

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan pengelolaan limbah masih menjadi isu yang cukup serius di wilayah pedesaan, termasuk di Kampung Kaduhang, Desa Nembol, Kecamatan Mandalawangi, Kabupaten Pandeglang. Limbah rumah tangga dan limbah kain bekas yang dihasilkan masyarakat belum dikelola secara optimal dan sebagian besar hanya dibuang atau disimpan tanpa pemanfaatan yang jelas. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kebersihan lingkungan, tetapi juga menyebabkan terbuangnya potensi ekonomi yang sebenarnya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Salah satu jenis limbah yang cukup banyak ditemukan adalah limbah kain perca atau kain bekas. Kain perca umumnya berasal dari sisa jahitan maupun konveksi yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga, masih memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah limbah kain tersebut menjadi produk yang bernilai guna dan bernilai jual. Akibatnya, kain perca hanya dianggap sebagai limbah tanpa manfaat ekonomi.¹

Pemberdayaan ekonomi yang berdasarkan pada potensi yang dimiliki suatu daerah menjadi hal yang sangat penting dalam konteks perkembangan zaman saat ini. Pemberdayaan ekonomi merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan perekonomian menjadi lebih berkembang, modern dan mampu berdaya saing tinggi pada pasar

¹ Nurlaela, Sekretaris Desa Nembol, Diwawancarai Oleh Penulis Di rumahnya, Pada Tanggal 3 Juni 2025, Pukul 08.00 WIB.

global.² Mengingat tantangan perekonomian global dan pentingnya usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang lebih inovatif, permintaan pasar terhadap produk-produk olahan berbahan dasar alam semakin meningkat. Oleh karena itu, sangat penting untuk terus mengembangkan produk-produk baru yang dapat meningkatkan daya saing dan membawa manfaat bagi masyarakat.

Sampah atau limbah merupakan salah satu permasalahan yang selalu ada di tiap daerah. Limbah tersebut terbagi menjadi limbah organik yang dapat mengalami pembusukan alami, dan limbah anorganik yang tidak mengalami pembusukan alami. Ada banyak cara untuk menanggulangi atau mengolah limbah tersebut seperti misalnya dengan cara pemupukan dan pengomposan untuk limbah organik, serta pembakaran untuk limbah anorganik. Sampai saat ini pengolahan limbah masih belum maksimal dikarenakan oleh beberapa faktor mulai dari kurangnya teknologi untuk mengolah sampai bahaya dari efek samping pengolahan (asap dan gas beracun seperti karbon monoksida, ammonia, HCN, dan sebagainya). Adapun limbah kain merupakan salah satu jenis limbah yang sulit diolah karena merupakan limbah anorganik yang tidak mudah terurai sehingga tidak dapat dikompos, jika limbah kain diolah dengan cara pembakaran akan menimbulkan asap dan gas beracun yang juga membahayakan lingkungan.³

Limbah kain merupakan salah satu jenis limbah yang sulit diolah karena merupakan limbah anorganik yang tidak mudah terurai sehingga tidak dapat dikompos, jika limbah kain diolah dengan dengan cara

² Mohammad Nadzir, 'Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren', *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 6.1 (2015), pp. 37–56, doi:10.21580/economica.2015.6.1.785.

³ Ribka Susilo, Drs. Agus Karya S, M.Sn, "Pemanfaatan Limbah Kain Perca Untuk Pembuatan Furnitur", *Jurnal Tingkat Sarjana Senirupa Dan Desain*, , Vol. 1 No. 1 Juni 2021

pembakaran akan menimbulkan asap dan gas beracun yang juga membahayakan lingkungan tubuh manusia bahkan akan menimbulkan sesak nafas. Meskipun bukan menjadi limbah yang terbanyak, namun perlu diperhatikan karena masih sedikit industri yang mengolah limbah kain jika dibandingkan dengan kertas, plastik, dan lain-lain yang pengolahannya sudah lebih canggih dengan beragam teknologi. Pengolahan limbah kain saat ini yaitu dengan cara daur ulang. Ada beberapa industri yang mengambil limbah kain seperti perca, benang, kancing, dan menjahitnya menjadi produk baru seperti boneka, bantal, keset, pakaian, dan sebagainya. Varian produk yang dibuat dari industri – industri ini masih cenderung masih mengarah ke *craft* karena limbah kain yang digunakan secara utama menjadi elemen dekoratif, kain memiliki potensi untuk menjadi struktur yang kuat jika diolah dengan misalnya menjadi penopang, dan sebagainya.⁴

Sebagian besar masyarakat sudah mengetahui apa itu kain perca atau kain sisa bekas potongan baju, celana, kerudung, adapun sisa kain panel yang sering dijadikan karya seni terapan dan kain lainnya yang masih bisa terpakai ternyata masih bisa dimanfaatkan. Bahkan di era zaman sekarang banyak sekali orang-orang kreatif mengubah kain perca atau kain panel menjadi barang-barang kerajinan tangan dan tentunya bermanfaat.⁵ Membuat kerajinan kain perca, ternyata tidak serumit yang kita bayangkan, hanya cukup ketelitian, kesabaran dan kreatifitas kita saja. Kain perca adalah dari bahan sisa kain dari proses penjahitan, sepiantas kain ini adalah kain yang tidak dimanfaatkan atau tidak dipakai

⁴ Ribka Susilo, Drs. Agus Karya S, M.Sn ,“Pemanfaatan Limbah Kain Perca Untuk Pembuatan Furnitur” , *Jurnal Tingkat Sarjana Senirupa Dan Desain* , Vol. 1 No. 1 Juni 2021

⁵Novi Ayu Kristiana Dewi,Rani Pratiwi,Lucky Muzayyanah, “Pelatihan Keterampilan Kain Perca Untuk Mengurangi Limbah Anorganik, *Jurnal Abdimas*, Vol. 2 No. 2 Juni 2020

menjadi suatu produk yang tidak berguna. Dari pada terbuang akan menjadi sampah dan menumpuk lebih baik digunakan lebih baik dimanfaatkan menjadi sampah yang berguna dan menjadikan suatu karya seni yang menghasilkan daya tarik masyarakat.

Kain perca ini bisa dapat dimanfaatkan menjadi barang-barang kerajinan tangan seperti hiasan dinding, bingkai foto yang dihias dengan kain perca. Bahkan bros dari kain panel dan bros dari manik – manik ataupun produk-produk lainnya. Usaha ini bergerak dalam bidang industri skala ibu-ibu rumah tangga, adapun usaha ini didirikan untuk bertujuan mencari keuntungan serta untuk memenuhi kebutuhan, sedangkan adanya pencapaian atau kualitas dan mutu yang baik dan biaya yang rendah adalah syarat utama dalam meningkatkan keuntungan yang meningkat.⁶

Kerajinan kain perca adalah kerajinan yang merupakan salah satu kerajinan dari dunia jahit-menjahit. Kerajinan ini dibuat dengan menggunakan bahan yang tergolong limbah, yaitu bermacam-macam kain perca adapun bahan kain perca dan dengan berbagai macam bahan kain yang dipakai untuk membuat karya seni yang indah dan memiliki nilai seni yang sangat tinggi. Caranya dengan dipotong-potong bermacam kain dengan berbagai bentuk dan disesuaikan untuk membuat apa, lalu digabungkan dengan potongan-potongan lainnya setelah itu dibuat atau dibentuk.⁷

Kerajinan dari kain perca saat ini sudah menjadi salah satu kerajinan yang sudah banyak dikagumi oleh masyarakat dan di minati

⁶Aristha Purwanthari, “Pelatihan Pembuatan Bros Dengan Bahan Kain Perca Desa Cangkring Turi Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo”, Adimas Adi Buana, Volume 01, Nomor 1, 01 Juli 2017

⁷Aristha Purwanthari, “Pelatihan Pembuatan Bros Dengan Bahan Kain Perca Desa Cangkring Turi Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo”, Adimas Adi Buana, Volume 01, Nomor 1, 01 Juli 2017

oleh banyak orang di Indonesia, bahkan juga di seluruh dunia. Awalnya kerajinan ini merupakan salah satu tren baru di dunia kerajinan, sepiintas kain sisa ini adalah kain yang tidak terpakai atau tidak memiliki manfaat tapi sebenarnya sisa kain ini dapat dimanfaatkan menjadi suatu produk yang berguna, dari pada terbuang menjadi sampah lebih baik digunakan sebagai barang yang lebih berguna, kain perca ini dapat dimanfaatkan menjadi sampah lebih baik dan bisa didaur ulang bahkan bisa menjadi produksi rumahan dan bisa membuka peluang untuk pekerjaan ibu-ibu di Kampung Kaduhang, Desa Nembol, Kecamatan Mandalawangi, Kabupaten Pandeglang, kain tersebut terbentuk adanya sentuhan-sentuhan kontemporer yang diberikan pada kreasi-kreasi baru yang tercipta, sekarang, kita bisa menemukan kerajinan kain bahkan banyak orang kreatif yang bisa membuat lalu dipasarkan, kain ini dalam ini pun dari berbagai jenis kreasi serta pola yang indah dan bernilai seni tinggi seperti bros, boneka, gantungan kunci, taplak meja, hiasan dinding dan lain sebagainya.

Apabila masyarakat Kampung Kaduhang, Desa Nembol, Kecamatan Mandalawangi, Kabupaten Pandeglang, diberikan pelatihan untuk memanfaatkan kain perca sebagai kerajinan (yang sudah ada adalah gantungan boneka, dan yang belum ada adalah hiasan dinding, bingkai foto yang di hias dengan kain perca) yang memiliki nilai jual yang tinggi maka secara tidak langsung Kampung Kaduhang, Desa Nembol, Kecamatan Mandalawangi, Kabupaten Pandeglang, dapat mendirikan UMKM rumahan bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada masyarakat atau ibu-ibu sehingga nantinya dapat meningkatkan kreativitas dan produktivitas kepada masyarakat selain itu dapat meningkatkan tingkat ekonomi masyarakat yang sangat besar dan berdampak nantinya kepada Kampung Kaduhang, Desa Nembol,

Kecamatan Mandalawangi, Kabupaten Pandeglang, pada hasil kerajinan kain perca tersebut dapat dikomersilkan.

Kreativitas pemanfaatan kain bekas atau sering disebut (kain perca) menjadi kerajinan tangan adalah solusi yang sangat cukup baik untuk mengubah barang bekas atau sisa kain bekas potongan dari penjahit dan mengubah barang bekas menjadi barang yang berguna kembali, bahkan memiliki nilai jual serta dapat dikreasikan menjadi barang yang mempunyai nilai estetika. Kreativitas dalam diri seseorang dapat ditumbuhkan melalui banyak cara, salah satunya yaitu dengan membuat kerajinan tangan, kain bekas atau kain perca dapat dibuat kerajinan tangan seperti yang sudah ada adalah gantungan boneka, yang belum ada adalah hiasan dinding, bingkai foto yang di hias dengan kain perca, bross. dan lain lain.⁸

Selain itu juga dapat memberikan keterampilan dan kreativitas bagi ibu-ibu untuk tidak ada lagi kain yang tersisa dan semua barang bekas bekas terutama kain bisa dimanfaatkan Kampung Kaduhang, Desa Nembol, Kecamatan Mandalawangi, Kabupaten Pandeglang, sehingga nantinya bisa mengajari anak-anak atau cucunya nanti dan digunakan untuk penghasilan tambahan keluarganya dan bisa meningkatnya keuntungan untuk masyarakat itu sendiri. Pada ujungnya tingkat ekonomi masyarakat Kampung Kaduhang, Desa Nembol, Kecamatan Mandalawangi, Kabupaten Pandeglang, dapat meningkatkan perekonomian yang sangat besar dan kreativitas masyarakat yang mulai mengetahui fungsi dari kerajinan tersebut.

Dari latar belakang diatas penelitian tertarik untuk memilih lokasi di Kampung Kaduhang, Desa Nembol, Kecamatan Mandalawangi,

⁸ Indah Lestari Setiorini, "Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Desa Paowan", *Jurnal Pengabdian*, Vol 2 No 1 Juli 2018.

Kabupaten Pandeglang sebagai tempat penelitian dan menjadi dasar terbentuknya program pemberdayaan masyarakat. Penelitian untuk menulis skripsi dengan judul **“Pemanfaatan Kain Perca Menjadi Karya Seni Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Kampung Kaduhang Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang”**

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari adanya kegiatan pendampingan ini yaitu penguatan ekonomi dengan cara meningkatkan kemampuan masyarakat Kampung Kaduhang, Desa Nembol, Kecamatan Mandalawangi, Kabupaten Pandeglang, terhadap pembuatan kain perca atau kain bekas menjadi kerajinan bross, bingkai, hiasan dinding secara spesifik tujuan pendampingan ini adalah.

1. Meningkatkan keterampilan ibu-ibu rumah tangga dalam mengolah kain perca atau kain bekas menjadi kerajinan seperti bros, bingkai, dan hiasan dinding yang berkualitas dan memiliki nilai jual
2. Mendorong pemanfaatan kain perca sebagai bahan dasar produk kerajinan yang ramah lingkungan dan bernilai guna.
3. Membantu memperluas pemasaran produk kerajinan kain perca agar dapat dipasarkan di berbagai pasar dan media penjualan.

C. Keluaran

Keluaran kegiatan pendampingan ini adalah :

1. Terbentuknya produk kerajinan kain perca yang berkualitas dan bernilai jual.
berupa bros, bingkai, dan hiasan dinding hasil karya ibu-ibu rumah tangga di Kampung Kaduhang. Produk-produk tersebut dihasilkan

melalui proses pelatihan dan praktik langsung sehingga memiliki nilai estetika, kerapihan, dan daya tarik pasar.

2. Meningkatnya kemampuan ibu-ibu dalam memanfaatkan kain perca sebagai bahan baku ramah lingkungan.

sehingga limbah kain bekas tidak lagi terbuang percuma, tetapi dapat diolah menjadi produk kerajinan yang bernilai guna dan bernilai ekonomi. Kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan limbah berbasis kreativitas.

3. Peningkatan Kemampuan Pemasaran

belajar cara memasarkan produk melalui media sosial dan online shop, sehingga jangkauan penjualan tidak hanya terbatas di sekitar desa. Dengan adanya pendampingan pemasaran ini, produk hasil karya ibu-ibu memiliki jangkauan pasar yang lebih luas.

D. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup pada kegiatan pengoptimalisasian permasalahan produk karya seni kain perca di Kampung Kaduhang ini antara lain, meliputi:

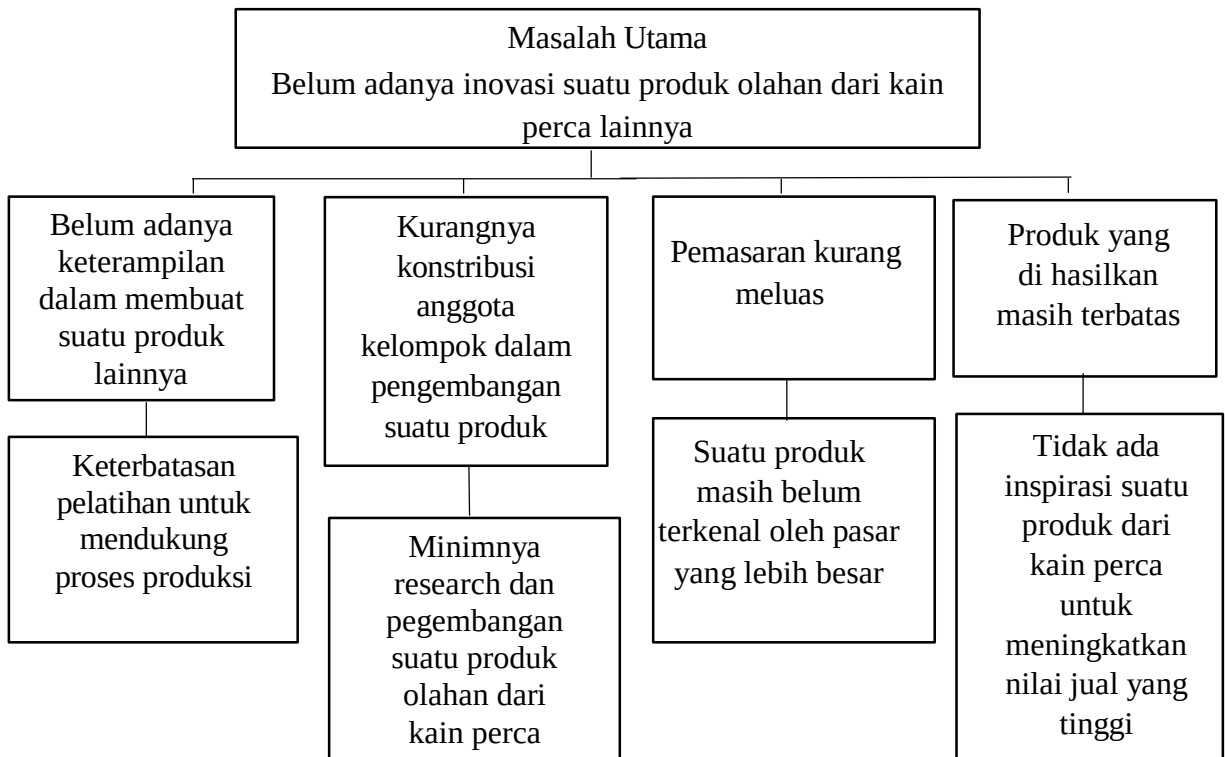
1. Menyusun konsep dan kegiatan pemberdayaan, serta rencana kegiatan yang akan dilakukan.
2. Mengumpulkan data primer dan sekunder untuk mendapatkan informasi terkait dinamika sosial budaya masyarakat Kampung Kaduhang.
3. Melaksanakan diskusi dengan Ibu – Ibu Keratif terkait inovasi produk.
4. Menyusun laporan hasil kegiatan pemberdayaan dan menyusun rekomendasi untuk perbaikan.

E. Potensi Dan Permasalahan

Potensi yang terdapat di Kampung Kaduhang, yaitu sumber daya manusia yang sudah memiliki keterampilan berwirausaha dan sumber daya alam yang berada di lingkungan Kampung Kaduhang, Desa Nembol, Kecamatan Mandalawangi, Kabupaten Pandeglang. Kegiatan sosial masyarakat yang cukup baik, serta pengetahuan dan keterampilan masyarakat yang mendorong produktivitas kerja masyarakat saat melakukan atau mengerjakan suatu pemberdayaan masyarakat kreatif. Dengan adanya program pengembangan masyarakat melalui kain perca maka, lebih mudah untuk mengatasi permasalahan di masyarakat di Kampung Kaduhang, Desa Nembol, dengan melakukan suatu pengolahan kain yang biasanya hanya di buang atau di simpan ternyata bisa menghasilkan suatu pencapaian yang cukup besar dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Adapun ketersediaan bahan kain perca dari tanah abang. Bahan kain perca yang cukup banyak, karna berasal dari sisa potongan kain dari proses produksi tekstil, ada lagi dari pasar tanah abang yang memiliki pedagang kain bekas produksi dan dari konveksi di tanah abang yang dimana barang bekas sisaan kain yang cukup banyak bahkan selalu membeludak sisaannya yang di mana beda kain beda juga kegunaannya, ada juga dari konveksi atau penjahit di Desa Nembol. Nah cara atau membawa kain sisaan tersebut ada dua orang kariawan konveksi yang di mana itu orang Kampung Kaduhang Desa Nembol yang bekerja di sanah nah mereka berinisiatif untuk membawa dan memanfaatkan kain tersebut agar bisa menghasilkan yang di mana memang ibu – ibu Kampung Kaduhang itu sendiri sangatlah kreatif cuman tidak tau cara dan proses pembuatan kerajinan dari kain perca tersebut.

Bagan 1. 1
Pohon Masalah Pemanfaatan Kain Perca



(Sumber: Hasil Focus Group Discussion penulis bersama tim Rumah kreatif Tahun, 2025)

Bagan 1. 2
Pohon Harapan Pemanfaatan Kain Perca



(Sumber: Hasil Focus Group Discussion penulis tim Rumah kreatif Tahun, 2025)

Berdasarkan potensi dan permasalahan yang sudah di jelaskan, oleh Rumah kreatif memiliki banyak potensi, dari sumber daya manusia dan sumber daya alam nya jika dikembangkan dengan baik. Akan tetapi Rumah Kreatif masih belum bisa memaksimalkan potensi yang ada, hal inilah yang menjadi perhatian bagi peneliti sehingga peneliti tertarik untuk melakukan pemberdayaan dalam mengembangkan inovasi produk olahan dari kain perca. Pemberdayaan tersebut bertujuan untuk mengoptimalisasikan inovasi produk olahan kain perca agar memiliki produk yang beragam dan bernilai jual.

F. Fokus Dampingan

Pendampingan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk kegiatan pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Ini salah satu peran fasilitator yang sangat dibutuhkan bagi masyarakat, masyarakat merasa terbantu dengan adanya fasilitator karena biasa memecahkan suatu permasalahan yang ada di masyarakat dan suatu permasalahan sosial di masyarakat. Melatih masyarakat sejahtera dan aman dalam segala aspek kehidupan di masyarakat, melatih masyarakat untuk berargumentasi dan bertukar pikiran dan saling bertukar pendapat dan menerima pengaduan atau komentar masyarakat yang terlihat dalam diskusi masyarakat bergerak untuk memecahkan masalah dan mencari solusi.

Subjek pendampingan pada program di masyarakat ini merupakan suatu kelompok usaha di Kampung Kaduhang, Desa Nembol, Kecamatan Mandalawangi, Kabupaten Pandeglang yang nantinya dibentuk oleh fasilitator yang beranggota 6 orang. Kondisi di kampung kaduhang, desa nembol, kecamatan mandalawangi, kabupaten

pandeglang, pekerjaan sehari-hari hanya kerja serabutan, untuk bapak-bapak hanya berkebun, dan kerja panggilan seperti contohnya: tukang bangunan, menanam padi atau mengurus hewan tetangga yang dititipkan, adapun ibu - ibu di Kampung Kaduhang, Desa Nembol, Kecamatan Mandalawangi, Kabupaten Pandeglang hanya sebagai ibu rumah tangga dan buruh harian.

Tujuan dari kegiatan pelatihan ini agar meningkatkan kain perca atau kain bekas yang sudah tidak terpakai atau pun yang dikirim dari penjahit, bisa di buat broos, hiasan dinding, bingkai yang di hias dengan kain perca. Selain itu, mengembangkan ilmu pengetahuan masyarakat dalam pembuatan kreativitas dari kain perca menjadi kerajinan tangan yang bisa menarik bagi pembeli maupun masyarakat sekitar.

Adapun pencapaian yang akan diperoleh pada kegiatan ini adalah terciptanya produk baru dari kain perca menjadi broos, hiasan dinding, bingkai yang di hias dengan kain perca. Yang awalnya hanya membuat satu gantungan boneka saja, yang ada di Kampung Kaduhang, dan saya memberikan pelatihan keterampilan masyarakat tentang mengelola produk kain perca semakin meningkat dan untuk indikator keberhasilannya yaitu meningkatnya daya tarik pasar dengan adanya inspirasi produk sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi pada masyarakat yang ada di Kampung Kaduhang RT 004 RW 002 Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang.



Gambar 1.1 Diagram Venn

(Sumber : Hasil Penulis Tahun , 2025)

G. Metode dan Teknik

Metode penelitian terjemahan dari kata Inggris *research*. Dari itu, ada juga ahli yang menerjemahkan sebagian riset. *Research* itu sendiri berasal dari kata re' yang berarti “ kembali “ dan to secara yang berarti mencari. Dengan demikian, arti sebenarnya dari *research* atau riset adalah “ mencari kembali “. ⁹

Dalam pelaksanaan pendampingan ini, Akan dilakukan dengan pendekatan *Participatory Learning And Action* (PLA) atau pembelajaran dan praktek partisipatif merupakan bentuk baru dari metode pemberdayaan masyarakat yang sering dikenal sebagai “belajar dengan melakukan”. Hal ini diharapkan agar masyarakat dapat ikut berpartisipasi dan melakukan segala kegiatan atau program pendampingan. *Participatory Learning and Action* (PLA) merupakan metode pemberdayaan yang terjadi dari proses pembelajaran melalui: edukasi, dan curahan dan curah pendapat. ¹⁰

⁹ Dr. Muhammad Ramdhan, S.Pd.,M.M. (2021). Cipta Media Nusantara (CMN) Metode Penelitian.

¹⁰ Dadan Darmawan, Ila Rosmilawati, “Participatory Learning And Action (PLA) Pada Kelompok Keluarga Harapan Di Kota Serang”, *Jurnal Tingkat Pendidikan Nonformal*, vol.3, No.1, 2020

Hal ini dapat diharapkan agar subjek dampingan ibu-ibu dapat lebih berinovasi dan mengeksplorasi serta saling berbagi pengetahuan, pendapat, dan menghasilkan keputusan yang positif untuk masyarakat Kampung Kaduhang, Desa Nembol, Kecamatan Mandalawangi, Kabupaten Pandeglang.

Adapun empat prinsip PLA yaitu:

1. PLA merupakan proses pembelajaran kelompok yang dilakukan secara integratif oleh seluruh pemangku kepentingan dalam konteks analisis bersama.
2. Bagaimana perspektif yang mencerminkan interpretasi solusi yang berbeda permasalahan nyata dari berbagai pihak dan dari sudut pandang lain.
3. Lokasi tertentu sesuai dengan kondisi para pihak.
4. Change leader dalam arti keputusan yang dibuat melalui PLA digunakan sebagai tolak ukur perubahan yang dilakukan oleh masyarakat setempat.¹¹

Adapun Prinsip-Prinsip PLA

- Proses belajar secara kelompok
- Interaktif
- Multi perspektif
- Pendekatan bebas partisipasi
- Partisipasi penuh dan aktif dari anggota komunitas

Adapun langkah – langkah yang di tempuh dalam pelaksanaan *project* pemberdayaan yang dikemukakan oleh soekanto bawasannya dalam pemanfaatan pemberdayaan ibu – ibu atau masyarakat terdapat tahapan atau langkah yang harus dilakukan yaitu :

¹¹Alin Fatharani Salim, “Participatory Learning and Action (PLA) di Desa Terpencil”, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, Vol.1, no.1 (2017), h. 13.

1. Tahapan Persiapan

Tahapan yang perlu disiapkan yaitu pertama, Tahap yang perlu disiapkan yaitu pertama, menyiapkan petugas tenaga pemberdayaa masyarakat yang dapat dilaksanakan oleh *community worker* dan yang kedua, peyiapan wadah yang berusaha dilakukan dengan arahan tak langsung.

2. Tahapan Pengkaji (*Assessment*)

Tahapan pengkajian merupakan proses yang dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat, petugas pemanfaatan atau pemberdayaan harus mengidentifikasi permasalahan berdasarkan kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat dan mengidentifikasi sumber daya yang dimiliki oleh klien. Dengan demikian, program pemberdayaan dan pengembangan dilakukan tidak salah sasaran, yaitu sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada pada masyarakat. Sama seperti tahap persiapan, tahap pengkajian juga penting untuk mewujudkan efesiensi program dan kegiatan pemanfaatan dan pemberdayaan masyarakat sesuai yang diharapkan.

3. Tahapan Perencanaan Alternatif Program

Pada tahapan ini petugas pemanfaatan atau pemberdayaan masyarakat sebagai agen perubahan atau bisa disebut “*agent of change*” berpartisipasi melibatkan masyarakat untuk berpikir tentang personal yang dihadapi serta solusi atas persoalan tersebut. Masyarakat dalam konteks ini diharapkan mempunyai beberapa alternatif program yang bisa dijalankan. Beberapa alternatif tersebut harus bisa menggambarkan kelebihan dan kekurangannya, sehingga alternatif tersebut harus bisa menggambarkan kelebihan dan kekurangannya, sehingga alternatif program yang dipilih selanjutnya

dapat menunjukkan program atau kegiatan yang paling efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pemanfaatan dan pemberdayaan masyarakat.

4. Tahapan Pemformulasian Rencana Aksi

Pada tahap ini, agen perubahan membantu setiap pengrajin untuk merumuskan sekaligus menentukan program dan kegiatan apa saja yang mereka lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Selain itu petugas juga membantu memformulasikan ide – ide mereka dalam bentuk tulisan, terutama jika ada keinginan dan kaitannya dengan pembuatan proposal kepada sasaran pemanfaatan dan pemberdayaan masyarakat dilakukan tersebut.

5. Tahapan Pelaksanaan Program

Dalam upaya melaksanakan program pemanfaatan dan pemberdayaan masyarakat, peran masyarakat sangat penting sebagai kader yang diharapkan bisa menjadi keberlangsungan program yang dikembangkan. Kerja sama antara petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini karena tergantung sesuatu yang sudah di rencanakan dengan baik. Pada tahapan ini, sebelum memulai pelaksanaan suatu program lebih ini dapat memahami dengan jelas maksud, dan tujuannya sasarannya sehingga tidak menemukan saat proses implementasi program.

6. Tahapan Evaluasi

Evaluasi merupakan sebuah proses pengawasan dari masyarakat dan petugas program pemanfaatan dan pemberdayaan yang sedang berjalan sebagainya dilakukan dengan melibatkan masyarakat. Dalam adanya peran masyarakat diharapkan dalam jangka waktu pendek bisa terbentuk sistem komunikasi untuk pengawasan secara internal. Sedangkan dalam waktu jangka panjang

dapat membangun komunitas masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Pada tahapan evaluasi ini diharapkan keberhasilannya yang dapat dicapai oleh program ini dapat terlihat dengan jelas dan terukur, sehingga pada tahap selanjutnya dapat diketahui hambatan – hambatan yang dapat dipersiapkan untuk mengatasi permasalahan atau hambatan yang di hadapi.

7. Tahapan Terminasi

Tahapan terminasi merupakan tahapan penutup hubungan secara formal dengan pelaku usaha yang menjadi pada sasaran. Pada tahapan ini, projec yang sedang dilakukan harus segera berhenti. Artinyamasyarakat yang diberdayakan dinilai telah mampu menjadi lebih baik dengan mengubah suatusi kondisi – kondisi sebelumnya yang menjadikan kelayakan hidup mereka dan keluarganya.¹²

Hal ini diharapkan agar subjek dampingan ibu- ibu lebih berinovatif dan mengetahui pentingnya mempunyai keunggulan dalam membuat karya seni serta saling berbagi pengetahuan dan menghasilkan keputusan yang positif untuk masyarakat Kampung Kaduceri, Desa Nembol, Kecamatan Mandalawangi, Kabupaten Pandeglang.

H. Mitra Pendampingan

Mitra pendampingan dalam kegiatan Pemanfaatan Kain Perca Menjadi Karya Seni pada Ibu-Ibu Rumah Tangga di Kampung Kaduhang, Desa Nembol, Kecamatan Mandalawangi, Kabupaten Pandeglang merupakan pihak-pihak yang memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program pemberdayaan

¹² Afriansyah, Afdhal, Ahmad Mustanir, Annisa Ilmi Faried, Aksal Mursalat, Iwan Henri Kusnadi, Rusydi Fauzan, Amruddin, Duwi Siswanto, Rini Widiyawati, Abdurohin, “*Pemberdayaan Masyarakat*”, (PT Global Eksekutif Teknologi 2023), h. 15-16.

masyarakat. Mitra utama dalam kegiatan ini adalah kelompok ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam kegiatan PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Desa Nembol, yang menjadi subjek dan penerima manfaat dari program pendampingan ini. Para ibu rumah tangga tersebut merupakan pelaku utama dalam proses pelatihan dan produksi karya seni berbahan dasar kain perca. Mereka membutuhkan bimbingan untuk meningkatkan keterampilan, kreativitas, serta pemahaman mengenai pengelolaan limbah rumah tangga menjadi produk bernilai ekonomi tinggi. Selain sebagai penerima manfaat, PKK Desa Nembol juga berperan sebagai mitra kelembagaan yang memiliki fungsi strategis dalam pelaksanaan kegiatan. Lembaga PKK membantu peneliti dan fasilitator dalam proses mobilisasi peserta, menyediakan sarana kegiatan, serta menjadi penghubung antara masyarakat dengan pemerintah desa. Dengan jaringan yang luas hingga tingkat RT dan RW, PKK mampu memotivasi anggotanya untuk berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan mulai dari pelatihan, produksi, hingga promosi hasil karya. Keberadaan PKK juga memastikan kegiatan ini dapat berlanjut setelah masa pendampingan selesai, melalui program berkelanjutan di bidang usaha peningkatan pendapatan keluarga (UP2K).¹³

Selain itu, Pemerintah Desa Nembol turut menjadi mitra pendukung yang berperan dalam menyediakan dukungan administratif, seperti perizinan kegiatan, penyediaan fasilitas lokasi pelatihan, serta membantu mengoordinasikan pelaksanaan program dengan berbagai pihak terkait di tingkat kecamatan. Peran pemerintah desa penting untuk menciptakan sinergi antara masyarakat, lembaga pendamping, dan

¹³ Rahmawati, E., "Peran Akademisi dalam Program Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, Vol. 2, No. 2 (2021): 78–84.

lembaga pemberdayaan ekonomi agar kegiatan berjalan lancar dan terarah. Mitra lainnya yang memiliki peranan strategis dalam mendukung kegiatan ini adalah Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kabupaten Pandeglang, yang dapat membantu dalam aspek legalitas usaha, pelatihan kewirausahaan, dan pengembangan kapasitas produksi bagi kelompok dampingan. Keterlibatan lembaga ini diharapkan dapat memperluas jangkauan pemasaran produk, memberikan pendampingan dalam pengajuan izin usaha mikro, serta memperkuat posisi kelompok dampingan sebagai pelaku ekonomi kreatif lokal.

Sementara itu, pendamping lapangan yang berasal dari kalangan akademisi atau peneliti berperan dalam memberikan arahan teknis, menyusun materi pelatihan, serta mendampingi peserta dalam proses pembuatan produk dan pengembangan strategi pemasaran digital. Pendamping lapangan juga berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan pemberdayaan, yaitu meningkatkan keterampilan, kemandirian ekonomi, dan kesadaran lingkungan masyarakat setempat. Kolaborasi antara peneliti, PKK Desa Nembol, pemerintah desa, dan lembaga pendukung lainnya menjadi faktor kunci keberhasilan program. Sinergi yang terbangun antara lembaga sosial masyarakat (PKK) dan lembaga pemerintahan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas ibu-ibu rumah tangga. Melalui kemitraan ini, program tidak hanya berhasil mengembangkan produk seni berbahan kain perca, tetapi juga mampu menumbuhkan semangat wirausaha, memperluas jejaring pasar, dan memperkuat ekonomi keluarga secara berkelanjutan di Desa Nembol.

